

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi sebagai bagian terpenting dari kehidupan manusia telah ditelaah sejak berpuluh-puluh bahkan ratusan tahun yang lalu. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Merrill dan Lownstein bahwa dalam pergaulan antarmanusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung suatu pengertian bersama. Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.¹

Sebagai makhluk sosial setiap orang perlu berhubungan dengan orang lain. Setiap orang perlu akan ikatan emosional dan hubungan dengan orang lain. Setiap orang membutuhkan pengakuannya atas keberadaannya. sebuah hubungan saling menyayangi antara lawan jenis di kalangan remaja biasa di sebut dengan pacaran. Pacar mempunyai tempat yang istimewa dalam hati seseorang. Hubungan ini menjadi lebih kompllit dari pada hubungan dengan sahabat. Bersama dengan pacar biasanya

¹ Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi perspektif, Proses, Dan Konteks*, (Padjajaran:Widya,2009), hlm. 73.

saling mengungkapkan secara lebih khusus, tetapi untuk ukuran dewasa juga memiliki komitmen khusus.²

Istilah Pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang lebih dikenal dengan pernikahan.³ Atau bisa disebut juga dengan hubungan yang dijalani sebagai kesempatan untuk mengenal lebih jauh seseorang yang akan menjadi suami atau istri dikemudian hari. Istilah “pacaran” sendiri memang hanya sekedar istilah semata, karena yang terpenting adalah apa motivasi dan apa yang dilakukan dalam menjalani fase hubungan tersebut.

Masalah pacaran di zaman sekarang ini tampaknya menjadi gejala umum dikalangan para remaja. Bahkan pacaran menjadi sebuah identitas dikalangan para remaja. Biasanya seorang remaja akan bangga dan percaya diri jika sudah memiliki pacar. Namun justru sebaliknya bagi yang tidak memiliki pacar di anggap sebagai orang “*kuper*” /kurang pergaulan. Karena itu, mencari pacar di kalangan remaja tidak saja menjadi kebutuhan biologis tetapi juga menjadi kebutuhan sosiologis. Maka tidak heran, kalau mayoritas remaja sekarang ini sudah memiliki teman spesial yang di sebut”pacar”.⁴

² Agus M. Hardjana, Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal (2003, Jogyakarta: Kanisius), hlm. 84-85.

³ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga, 2002), hlm. 807

⁴ Jefri Al Bukhori, Sekumtum Mawar Untuk Remaja (2008, Jakarta: Pustaka Al Mawardi), hlm. 11.

Adanya fenomena ini agaknya akibat dari pengaruh kisah-kisah percintaan dalam roman, novel, film dan syair lagu, sehingga terkesan bahwa hidup di masa remaja memang harus ditaburi dengan bunga-bunga percintaan, kisah-kisah asmara, serta harus ada pasangan tetapi sebagai tempat untuk bertukar cerita dan berbagi rasa. Jika ditinjau lebih jauh pacaran sebenarnya menjadi bagian dari kultur Barat. Sebab biasanya masyarakat Barat mensahkan adanya fase-fase hubungan hetero seksual dalam kehidupan manusia sebelum menikah.

Dewasa ini agaknya pacaran bukan hanya dilanda oleh pasangan dengan agama yang sama saja, akan tetapi juga pasangan yang berbeda agama. Berbicara mengenai perbedaan agama dalam pacaran, setiap orang mempunyai harapan dan pandangan yang berbeda. Karena, bagi sebagian orang perbedaan agama dalam urusan cinta bukan sebuah masalah atau penghalang. Perbedaan agama dalam pacaran tergantung dari pandangan masing-masing. Akan tetapi jika para pasangan memiliki agama yang berbeda, biasanya akan menjadi bahan perbincangan.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada komunikasi yang di pakai dalam pacaran beda agama. Sehingga dapat diketahui perilaku komunikasi mana yang dipakai dalam mempertahankan hubungan tersebut. khususnya adalah komunikasi interpersonalnya (komunikasi antar pribadi) yang dipakai dalam hubungan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perilaku komunikasi pacaran beda agama di kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam tema perilaku komunikasi pacaran beda agama, maka peneliti memfokuskan kajian untuk :

Untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi pacaran beda agama di kota Surabaya.

D. Manfaat

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang ilmu komunikasi, mengenai perilaku komunikasi yang baik yang dapat di gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam.

Dengan mengetahui proses komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan memberikan informasi kepada pihak lain mengenai perilaku komunikasi yang semestinya dipakai ditengah perbedaan agama dalam sebuah hubungan pacaran demi menciptakan hubungan yang harmonis.

E. Kajian Hasil Terdahulu

Dalam kajian ini menunjukkan keaslian karya ilmiah serta digunakan untuk membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian terdahulu memang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Penelitian terdahulu dapat digunakan untuk menguatkan penelitian, untuk bahan perbandingan dalam proses pembuatan penelitian.

Tabel 1.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya / Judul	Tahun Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Subyek, Obyek, dan Lokasi penelitian
1.	Yuani k	Skripsi	2009	Dinamika komunikasi antarpribadi pada keluarga beda budaya study khusus dikelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya	Mengetahui proses komunikasi antar pribadi keluarga (suami-istri) beda budaya	Subyek: pasangan suami istri yang beda budaya (etnis) Obyek: Dinamika komunikasi suami istri beda budaya Lokasi: Kelurahan Jemurwonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya
2.	Eny nur latifah	Skripsi	2003	Pengaruh paracan terhadap minat belajar siswa di MA darul ulum ngabar jetis mojkerto	Untuk membuktikan bahwa ada pengaruh pacaran terhadap minat belajar siswa di MA darul ulum ngabar jetis mojkerto	Subyek: MA darul ulum Obyek: Pengaruh paracan terhadap minat belajar siswa Lokasi: ngabar jetis mojkerto

Tabel 1.2
Perbedaan Penelitian

Perbedaan	<ol style="list-style-type: none">1. Tujuan penelitian: tujuan penulis adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi pacaran beda agama2. Subyek penelitian: subyek penelitian penulis adalah para pasangan pacar beda agama di surabaya3. Obyek penelitian: obyek penelitian penulis adalah perilaku komunikasi pacaran beda agama. Yakni berasal dari bermacam-macam agama4. Lokasi penelitian: lokasi penelitian penulis adalah di Surabaya.
-----------	--

F. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari peneliti dan suatu konsep sebenarnya definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada.⁵ Dengan demikian konsep yang dipilih dalam peneliti haruslah ditentukan batasan permasalahan dan ruang lingkup. Peneliti memberi batasan pada sejumlah konsep penelitian “Perilaku Komunikasi pacaran beda agama di Surabaya).

1. Perilaku komunikasi

Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Dalam pergaulan antarmanusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung suatu pengertian bersama. Komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu.

Komunikasi adalah suatu interaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesam melalui pertukaran informasi untuk menguatkan

⁵ Koentjoroningrat, *metode-metode penelitian masyarakat* (Jakarta: gramedia pustaka utama, 1990), hlm. 21.

sikap dan tingkah laku orang lain, serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.⁶

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

2. Pacaran Beda Agama

Pacaran merupakan proses perkenalan antara dua insan manusia yang biasanya berada dalam rangkaian tahap pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang lebih dikenal dengan pernikahan. Atau bisa disebut juga dengan hubungan yang dijalani sebagai kesempatan untuk mengenal lebih jauh seseorang yang akan menjadi suami atau istri dikemudian hari.

Pacaran oleh sebagian orang mungkin merupakan hal yang lumrah, tapi sadar atau tidak sebenarnya pacaran merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan adat dan budaya moral yang berkembang di Indonesia. Kebanyakan masyarakat Indonesia masih kurang arif dalam memaknai pacaran, pacaran selalu saja lekat dengan hubungan seks, di mana ada

⁶ Lukiati Komala, *Ilmu Komunikasi perspektif, Proses, Dan Konteks*, (Padjajaran:Widya,2009), hlm. 73.

sebuah perjanjian antara kedua pihak sepasang kekasih itu bahwa salah satu mereka merupakan milik salah yang lainnya.

Pacaran adalah rasa senang dari suasana ketika berdua dan ada perasaan bergelora yang timbul dari keadaan pertemuan, seolah-olah ada arus listrik pada kedua insan yang berlainan jenis dan keadaan inilah yang disebut pacaran⁷.

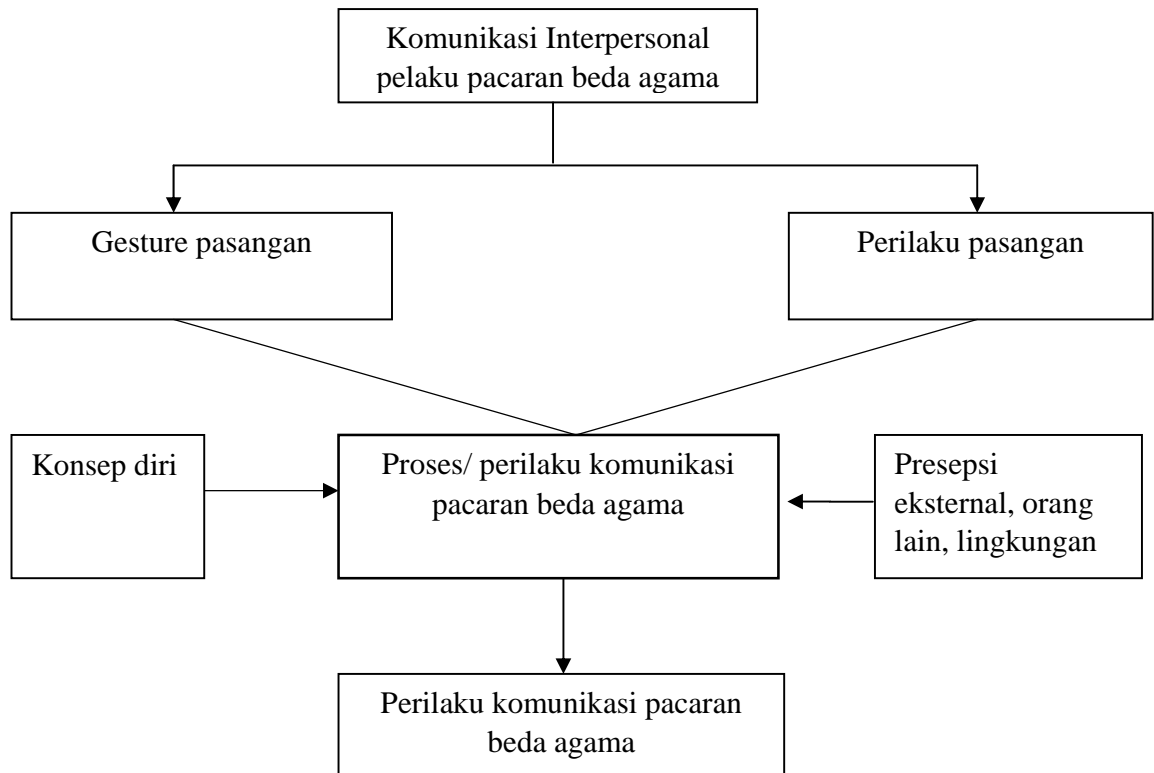
Menurut *Dr. Boyke*, pacaran adalah perasaan jatuh cinta bagi seorang dapat menjadi ekstrim dan penting, saat sulit untuk menunjukkan dengan tepat apa yang menjadi tanda-tanda cinta bagi orang-orang tertentu. Puncak dan lembah tampaknya menjadi arti penting, dan perasaan dapat berubah mencoba menerima kemampuan membaca pikiran dan hati apa yang mereka rasakan ketika jatuh cinta.⁸

Agama (religi, *din*): (1) merupakan jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram dan sejahtera; (2) bahwa jalan hidup tersebut berupa aturan, nilai atau norma yang mengatur kehidupan manusia yang dianggap sebagai kekuatan mutlak, gaib dan suci yang harus diikuti dan ditaati. (3) aturan tersebut ada, tumbuh dan berkembang bersama dengan tumbuh dan berkembangnya kehidupan manusia, masyarakat dan budaya.

⁷ Gunarsa singgih D. psikologi untuk muda mudi, hlm 55.

⁸ Dr. Boyke Dian Nugraha. apa yang ingin di ketahui remaja tentang sex. Hlm. 144.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Merill dan Lownsteil bahwa dalam pergaulan antar manusia selalu terjadi proses penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung suatu pengertian bersama. Sedangkan menurut Teodorson komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok lain. Proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu.

Dalam kerangka pikir tersebut dapat dijelaskan bahwa proses perilaku komunikasi pacaran beda agama di kota Surabaya dapat dimulai dari komunikasi interpersonal pelaku pacaran beda agama, dalam proses tersebut memiliki dua bagian yaitu gesture pasangan dan perilaku pasangan, dari kedua bagian tersebut menjadi proses atau perilaku komunikasi pacaran beda agama. Selain itu proses tersebut membutuhkan konsep diri dan persepsi eksternal dari lingkungan dan orang lain, sehingga terjadilah perilaku komunikasi pacaran beda agama di kota Surabaya.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif berbasis studi kasus (*case study*), yakni sebuah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis atau lisan, perilaku, fenomena, peristiwa-peristiwa dan pengetahuan atau objek studi. Pendekatan ini menitik beratkan pada pemahaman, pemikiran dan persepsi peneliti.

Studi kasus didefinisikan sebagai proses analisa terhadap fenomena khusus yang dihadirkan dalam konteks terbatas (*bounded text*) walaupun batas-batas antara fenomena dan konteks belum sepenuhnya

jelas. Pendekatan fenomenologi berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak dari orang-orang itu sendiri. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interaksi berbagai fakta dan dimensi dari suatu kasus khusus. Kasus sendiri didefinisikan sebagai fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas, meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas (Poerwandari, 2001). Penelitian studi kasus dipilih karena peneliti ingin memahami fenomena secara spesifik dan mendalam, termasuk individu-individu, kelompok, situasi unik yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Sementara itu pendekatan fenomenologi digunakan berdasarkan atas empat asumsi, yaitu:

- a. Realitas sosial adalah suatu yang subjektif dan diinterpretasikan bukan suatu yang lepas di luar individu-individu.
- b. Manusia tidak secara sederhana disimpulkan mengikuti hukum-hukum alam diluar diri, melainkan menciptakan rangkaian hidupnya.
- c. Ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, ideografis, dan tidak bebas nilai.
- d. Penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berbasis studi kasus dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Studi kasus merupakan titik awal bagi peneliti yang masih relatif sedikit bidang penelitian yang diketahui. Berdasarkan pada fenomena yang ada yaitu tentang pola komunikasi pacaran beda agama.

Sedangkan metode penelitian ini menggunakan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Lebih terinci akan di jelaskan cirri-ciri penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non-statistik meskipun tidak selalu harus menabukan penggunaan angka.
- 2) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai alat. Peneliti harus mampu mengungkap gejala sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya. Dengan demikian, peneliti harus dapat diterima oleh responden dan lingkungannya agar mampu mengungkap data yang tersembunyi

melalui bahasa tutur, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang dalam dunia dan lingkungan responden.⁹

- 3) Tidak seperti penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif *tidak* membuat perlakuan (*treatment*), memanipulasi variabel, dan menyusun definisi operasional variabel. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tidak terbatas pada observasi dan wawancara saja, tetapi juga dokumen, riwayat hidup subjek, karya-karya tulis subjek, publikasi teks, dan lain-lain.
- 4) Tidak seperti penelitian kuantitatif yang bebas nilai, penelitian kualitatif justru menggali nilai yang terkandung dari suatu perilaku. Penelitian kualitatif meyakini bahwa perilaku tidak mungkin bebas dari nilai yang dihayati individu yang diteliti.
- 5) Penelitian kualitatif bersifat fleksibel, tidak terpaku pada konsep, fokus, teknik pengumpulan data yang direncanakan pada awal penelitian, tetapi dapat berubah di lapangan mengikuti situasi dan perkembangan penelitian.

Penggunaan metode diatas dianggap sangat tepat karena dapat mengungkap gambaran menyeluruh dan jelas terhadap situasi yang

⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya Offset, Bandung, 2008), hlm. 120.

dialami oleh masyarakat Surabaya yang mana perilaku komunikasi pada pasangan kekasih memiliki perbedaan yaitu agama.

2. Deskripsi Subjek, Objek dan Lokasi Peneliti

a. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian juga membahas karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian, termasuk penjelasan mengenai populasi, sampel dan teknik sampling (acak/non-acak) yang digunakan.

Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, serta memberikan masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Disini peneliti memilih 3 pasangan kekasih beda agama yang bermukim dikota Surabaya. Adapun identitas informan pada tabel berikut.

Tabel 1.3
Data Subyek

Nama	Umur	Agama	Tempat tinggal	Status
Berlin	23	Kristen	Kertajaya, surabaya	Mahasiswa
Putri ayu	21	Islam	Beratang, Surabaya	Mahasiswi
Didik hariyadi	34	Islam	Bulak banteng, surabaya	Swasta

Evelin Amanda	28	Kristen	Margorejo, surabaya	Swasta
Bagus wiryawan	24	Hindu	Mejoyo, surabaya	Mahasiswa
Miftakhul chsanah	23	Islam	Kutisari, surabaya	Mahasiswa

Tabel 1.4
Daftar Nama Informan Pendukung

Nama	Umur	Agama	Tempat tinggal	Status pertemanan
Siti qomaria	21	Islam	Beratang, Surabaya	Sahabat putrid
M khusairi	25	Islam	Rungkut, Surabaya	Teman didik

b. Deskripsi Objek

Obyek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dan menyusun obyek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu obyek penelitian dalam penelitian kualitatif, apa saja obyek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan criteria apa saja yang layak dijadikan obyek penelitian.

Menurut Nyoman Kutha Ratna obyek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif menurut Spradley disebut *social situation* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat

(*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan bidang keilmuan peneliti yaitu kajian ilmu komunikasi dengan fokus perilaku komunikasi. Peneliti mengangkat fenomena pacaran beda agama.

c. Deskripsi Lokasi

Kota Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, dengan jumlah penduduk metropolisnya yang mencapai 3 juta jiwa, sedangkan wilayah Gerbangkertosusila (Wilayah Metropolitan Surabaya) merupakan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Kota Surabaya juga merupakan pusat bisnis, perdagangan, industri, dan pendidikan di kawasan Indonesia bagian timur. Surabaya terkenal dengan sebutan Kota Pahlawan karena sejarahnya yang sangat diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah. Kata Surabaya konon berasal dari cerita mitos pertempuran antara *sura* (ikan hiu) dan *baya* (buaya) dan akhirnya menjadi kota *Surabaya*.

1) Letak Geografis

Surabaya terletak di tepi pantai utara provinsi Jawa Timur. Wilayahnya berbatasan dengan Selat Madura di Utara dan Timur, Kabupaten Sidoarjo di Selatan, serta Kabupaten Gresik di Barat. Surabaya

berada pada dataran rendah, ketinggian antara 3 - 6 m di atas permukaan laut kecuali di bagian Selatan terdapat 2 bukit landai yaitu di daerah Lidah dan Gayungan ketinggiannya antara 25 - 50 m di atas permukaan laut dan di bagian barat sedikit bergelombang. Surabaya terdapat muara Kali Mas, yakni satu dari dua pecahan Sungai Branta

2) penduduk

Menurut Sensus Penduduk Tahun 2010, Kota Surabaya memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.765.908 jiwa.^[2] Dengan wilayah seluas 333,063 km²,^[3] maka kepadatan penduduk Kota Surabaya adalah sebesar 8.304 jiwa per km².

3) Suku Bangsa

Suku Jawa adalah suku bangsa mayoritas di Surabaya. Dibanding dengan masyarakat Jawa pada umumnya, Suku Jawa di Surabaya memiliki temperamen yang sedikit lebih *keras* dan *egaliter*. Salah satu penyebabnya adalah jauhnya Surabaya dari kraton yang dipandang sebagai *pusat* budaya Jawa.

Meskipun Jawa adalah suku mayoritas (83,68%), tetapi Surabaya juga menjadi tempat tinggal berbagai suku bangsa di Indonesia, termasuk suku Madura (7,5%), Tionghoa (7,25%), Arab (2,04%), dan sisanya

merupakan suku bangsa lain seperti Bali, Batak, Bugis, Manado, Minangkabau^[4], Dayak, Toraja, Ambon, dan Aceh atau warga asing.

Sebagai pusat pendidikan, Surabaya juga menjadi tempat tinggal mahasiswa dari berbagai daerah dari seluruh Indonesia, bahkan di antara mereka juga membentuk wadah komunitas tersendiri. Sebagai pusat komersial regional, banyak warga asing (ekspatriat) yang tinggal di daerah Surabaya, terutama di daerah Surabaya Barat.

4) Agama

Agama Islam adalah agama mayoritas penduduk Surabaya. Surabaya merupakan salah satu pusat penyebaran agama Islam yang paling awal di tanah Jawa dan merupakan basis warga Nahdatul Ulama yang beraliran moderat. Agama lain yang dianut sebagian warga adalah Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Walaupun Islam merupakan mayoritas di Surabaya kerukunan umat beragama saling menghormati, menghargai dan saling menolong untuk sesamanya cukuplah besar, niat masyarakat Surabaya dalam menjalankan ibadahnya, hal ini bisa dilihat bangunan Masjid Agung Surabaya bersebelahan dengan salah satu gereja besar di kota ini.

Di kota ini juga berdiri Gereja Bethany yang merupakan salah satu gereja terbesar di Indonesia. Tidak hanya itu saja banyaknya yayasan-yayasan sosial yang berazaskan agama juga banyak, mereka bekerja sama

dalam kegiatan bakti sosial. Bahkan ada satu wadah Kerukunan Umat Beragama di Surabaya yang sering Exist dalam menyikapi suatu problem sosial manusia agar tidak mudah terprovokasi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab yang akan merusak persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia pada umumnya serta masyarakat Jawa Timur khususnya.

Agama lainnya adalah Yahudi dan bahkan terdapat sebuah synagoga (tempat ibadah Yahudi) di jalan kaayon, dekat stasiun gubeng. Umumnya mereka adalah imigran Yahudi dari Baghdad & Yahudi asal Belanda. Ini semakin di perjelas dengan adanya makam khusus orang Yahudi di daerah kembang kuning, Surabaya.

5) Bahasa

Surabaya memiliki dialek khas Bahasa Jawa yang dikenal dengan *Boso Suroboyoan*. Dialek ini dituturkan di daerah Surabaya dan sekitarnya, dan memiliki pengaruh di bagian timur Provinsi Jawa Timur. Dialek ini dikenal egaliter, blak-blakan, dan tidak mengenal ragam tingkatan bahasa seperti Bahasa Jawa standar pada umumnya. Masyarakat Surabaya dikenal cukup *fanatik* dan *bangga* terhadap bahasanya. Tetapi oleh peradaban yang sudah maju dan banyaknya pendatang yang datang ke Surabaya yang telah mencampuradukkan bahasa Suroboyo, Jawa Ngoko dan Madura, bahasa asli Suroboyo sudah punah.

3. Jenis dan sumber data

a. Jenis Data

Data-data dalam skripsi ini kualitatif di bagi menjadi menjadi 2 yaitu:

1) Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : (1) metode survei dan (2) metode observasi. Data primer dari penelitian ini diambil dari masyarakat kota Surabaya.

2) Sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data skunder dari penelitian ini diambil dari sekitar lingkungan dan teman-temannya.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara

dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik penulisan maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.¹⁰

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun macam-macam teknik pengumpulan data antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara berdialog Tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.

b. Observasi

“observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, baik secara

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm 129.

langsung maupun tidak langsung¹¹. pada opservasi ini di gunakan bentuk pedoman opservasi berupa catatan anecdote uaitu semacam catatan peristiwa penting dalam suatu peristiwa.¹² Serta menggunakan check list (daftar check) dengan metode ini dapat memperoleh data tentang letak geografis.

c. Dokumentasi

Dokumenrtasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan opencarian informasi melalui penemuan fakta-fakta atau bukti-bukti. Hal ini bisa saja berupa apa saja yang terdokumentasi, misalnya berupa foto, video, teks, gambar, majalah, dan sebagainya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Dalam wawancara mendalam, peneliti mengharapkan informasi yang ingin diperoleh dapat terjawab oleh sumber atau informan. Peneliti bukan ingin mengetahui sesuatu yang privasi sifatnya, maka peneliti melakukan wawancara biasa dan tidak terselubung.

Tahapan teknik pengumpulan data adalah:

- 1) Menyiapkan pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian
- 2) Mewawancarai narasumber
- 3) Mencatat dan merekam jawaban narasumber untuk kemudian dianalisa

¹¹Jumhur, moh surya, bimbingan dan penyuluhan di sekolah. (Bandung: CV ilmu bandung,1975),hlm. 51

¹²*Ibid, hal 53*

5. Teknik analisis data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan dasar.¹³

Miles dan Huberman menawarkan suatu teknik analisis yang lazim di sebut dengan interactive model. Teknik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen. Yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusion).¹⁴

Setelah data dikumpulkan, peneliti melanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Jawaban narasumber yang telah disimpan, dianalisa secara mendalam, sehingga kemudian ditemukan kesimpulan dari hasil wawancara.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Peneliti ini di susun dalam lima bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, kegunaan peneliti.

¹³Lexy J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya,2002), hlm. 103

¹⁴Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT LKIS,2008), hlm. 104

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan dan menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang diperlukan, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk mengolah data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini deskripsi objek penelitian, interaksi hasil penelitian dan pembahasan mengenai masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, dan saran.